**BAB I**

**PENDAHULUAN**

1. **Latar Belakang**

Globalisasi telah menjadi fenomena yang tidak dapat dipisahkan dalam dunia perekonomian, perekonomian dunia semakin mengarah pada satu kesatuan global. Salah satu bentuk globalisasi ekonomi adalah terbentuknya kerjasama perekonomian dalam skala global.

Proses globalisasi mengalami perkembangan yang sangat pesat, dikarenakan adanya dorongan- dorongan sebagai berikut : [[1]](#footnote-2)

1. Dorongan pasar, karena pasar dunia merupakan pasar yang sangat

Besar

1. Dorongan biaya
2. Dorongan pemerintah
3. Dorongan persaingan.

Globalisasi juga mempuyai tiga faktor utama yaitu :

1. Kedekatan

Kemajuan teknologi membuat dunia semakin mengecil, jarak antara satu dengan yang lain terasa dekat. Informasi dapat dikumpulkan sacara cepat dan *real time* dari berbagai penjuru dunia

1. Lokasi

Dalam era globalisasi, negara akan melakukan kerjasama dengan berbagai negara, guna memanfaatkan peluang- peluang yang ada

1. Sikap

Globalisasi juga mempunyai sikap yang terbuka dengan mitranya dalam permasalahan yang menyangkut dengan kerjasamanya.

Perekonomian suatu negara adalah cerminan dari maju atau tidaknya negara tersebut. Untuk meningkatkan perekonominan, suatu negara akan melakukan kerjasama diberbagai bidang guna mensejahterakan rakyatnya.

Hubungan bilateral Indonesia- Brasil mengalami banyak kemajuan, hal itu ditandai dengan disepakatinya kerjasama kemitraan strategis antara kedua negara. Baik Indonesia maupun Brasil kedua-duanya adalah negara yang memiliki potensi yang besar.

Potensi yang dimiliki oleh masing-masing negara tersebut untuk saling mengisi, dimana tentunya melakukan suatu kerjasama yang saling menguntungkan. Dari kerjasama ini diharapkan bisa menghasilkan kesejahteraan dan kemakmuran bagi rakyat masing-masing. Kemitraan strategis yang akan di kembangkan ini tentunya perlu dijabarkan dalam bentuk rencana aksi yang lebih kongkrit. Kunjungan Presiden Susilo Bambang Yudhoyono ke Brasil itu, telah menghasilkan penandatanganan dokumen kerjasama strategis tersebut.[[2]](#footnote-3)

Beberapa poin yang menjadi kesepakatan dalam kemitraan strategis Indonesia dan Brasil yaitu :

1. Penguatan mekanisme dialog bilateral
2. Kerjasama politik pertahanan, keamanan dan pelucutan serta kontrol persenjataan dan *nonfroliferasi[[3]](#footnote-4)*

Walaupun kedua negara tersebut memiliki kesamaan wilayah yang luas dan juga jumlah penduduk yang cukup padat, keduanya ternyata memiliki pandangan dalam berbagai isu regional dan multilateral, usaha penegakan demokrasi dan HAM. Indonesia dinilai oleh Brasil sebagai negara yang sudah tidak diragukan lagi peranannya bagi stabilitas kawasan Asia Tenggara dan kawasan Asia Pasifik. Sejalan dengan politik luar negeri yang tidak mencampuri urusan dalam negeri negara lain, Pemerintah Brasil mendukung integritas wilayah NKRI dan langkah-langkah reformasi yang dilakukan oleh Pemerintah Indonesia dalam pemajuan HAM dan demokrasi.

Dalam kemitraan strategis ini lebih mengutamakan pada hubungan kerjasama di bidang politik, ekonomi dan sosial budaya. Hubungan bilateral antara Indonesia dan Brasil dalam bidang politik secara umum berlangsung baik dan saat ini memasuki tahapan yang krusial dan strategis. Disamping kesamaan wilayah yang luas dan jumlah penduduk yang banyak, kedua negara memiliki kesamaan pandangan dalam berbagai isu regional dan multilateral, usaha penegakan demokrasi dan HAM.

Selain itu, pemerintah kedua negara juga sedang melakukan reformasi di berbagai bidang dan oleh karena itu kedua negara saling memahami tantangan yang dihadapi masing-masing dalam proses reformasi tersebut. Brasil menilai Indonesia sebagai negara yang memiliki peranan penting bagi stabilitas di kawasan Asia Tenggara dan kawasan Asia Pasifik. Sejalan dengan politik luar negeri yang tidak mencampuri urusan dalam negeri negara lain, Pemerintah Brasil mendukung integritas wilayah NKRI dan langkah-langkah reformasi yang dilakukan oleh Pemerintah Indonesia dalam pemajuan HAM dan demokrasi.[[4]](#footnote-5)

Di bidang pertahanan dan keamanan telah dimulai sejak tahun 1978 dengan menempatan Atase Pertahanan secara resiprokal[[5]](#footnote-6). Namun demikian, potensi peluang kerjasama di bidang hankam antara kedua negara belum dimanfaatkan secara optimal.

1. Kerjasama pengembangan ekonomi dan sosial

Dalam kerjasama ekonomi Indonesia- Brasil yaitu melakukan hubungan kerjasama di bidang ekspor- impor mengenai hasil- hasil alam yang dimiliki, guna meningkatkan neraca perdagangan kedua negara ini.

Selain itu, guna meningkatkan hubungan bilateral Indonesia- Brasil di bidang sosial budaya maka kedua negara ini melakukan acara makan bersama pada saat peringatan 55 tahun hubungan diplomatik Indonesia-Brazi yang diselenggarakan pada bulan November 2008.[[6]](#footnote-7)

1. Kerjasama pendidikan, kebudayaan dan olah raga

Pada saat ini Indonesia dan Brasil telah memiliki payung kerjasama pendidikan dan dengan kesepakatan tersebut maka kerjasama dalam bidang pendidikan utamanya pertukaran pengajar, peneliti dan siswa, proyek penelitian bersama untuk mengembangkan sumber daya manusia di universitas, pertukaran dokumen dan publikasi dari hasil penelitian bersama, bantuan teknis bagi pengembangan dan pelatihan pengajar dan sebagainya dapat meningkat secara lebih signifikan di masa depan.

1. Pendanaan/ Investasi

Investasi Indonesia di Brasil melalui pembangunan pabrik rokok Djarum di Bahia, Brasil merupakan realisasi kerjasama antara PT Djarum Indonesia dengan Golden Leaf Tobacco, Ltd. (GLT) Dalam kerangka kerjasama tersebut, GLT berkewajiban untuk membayar biaya lisensi yang jumlahnya dihitung total dari penjualan rokok yang dipasarkan secara eksklusif untuk wilayah Brasil dan Amerika Latin. Sementara, PT Djarum akan menjual kepada GLT mesin-mesin pembuat rokok kretek dan memasok bahan baku serta memberikan supervisi mengenai pembuatan rokok sigaret kretek mesin. Pendirian pabrik rokok PT Jarum yang selesai dibangun pada bulan April 2002 itu merupakan salah satu langkah positif dalam memperkenalkan produk Indonesia serta menambah devisa negara. Sementara investasi Indonesia lainnya di Brasil adalah di bidang kehutanan (Pulp) dan poliester (PT Pulp). [[7]](#footnote-8)

1. Peninjauan mekanisme

Indonesia dan Brasil memiliki agenda yang sama dalam mengembangkan demokrasi, menjaga stabilitas politik, menjaga pertumbuhan ekonomi, meningkatkan ketahanan pangan dan energi, memerangi kemiskinan, dan menyelamatkan hutan hujan tropis dan memajukan perdamaian dunia.

Indonesia dan Brasil jelas dikenal sebagai pemilik hutan hujan tropis terbesar di dunia, dan tentunya kedua negara memiliki kepentingannya masing-masing untuk menjaga kelestarian hutan tersebut. Untuk itu diharapkan memang ada kerjasama diantara kedua negara dalam hal pemeliharaan hutan ini.

Sejalan dengan perkembangan ekonomi Indonesia yang terus terjaga dengan baik, muncul keyakinan dan optimisme bahwa Indonesia diidentifikasikan sebagai salah satu pasar teratas bagi investor global. Selain itu, diyakini akan menjadi salah satu mesin penggerak perekonomian global dalam dekade mendatang.

Indek Pembangunan Manusia tersebut di ukur dengan empat faktor dalam hal pendidikan, kesehatan, daya beli dan daya saing. Untuk negara-negara terbagi dalam empat kategori berdasarkan Indek Pembangunan Manusia yaitu sangat tinggi, tinggi, menengah dan rendah. Untuk indonesia sendiri yaitu termasuk pada tingkatan indek pembangunan manusia menengah yaitu untuk negara berkembang dan Brasil termasuk pada pembangunan manusia tinggi untuk negara berkembang. .

Perkembangan mencakup perkembangan sebuah infrastruktur modern (baik secara fisik maupun institusional) dan sebuah pergerakan dari sektor bernilai tambah rendah seperti agrikultur dan pengambilan sumber daya alam. Negara maju biasanya memiliki sistem ekonomi berdasarkan pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan dan menahan-sendiri.

Penerapan istilah negara berkembang ke seluruh negara yang kurang berkembang dianggap tidak tepat bila kasus negara tersebut adalah sebuah negara miskin, yaitu negara yang tidak mengalami pertumbuhan situasi ekonominya, dan juga telah mengalami periode penurunan ekonomi yang berkelanjutan.[[8]](#footnote-9)

Indonesia dan Brasil mempuyai banyak kesamaan juga tidak saja sebagai negara demokrasi besar, tapi kedua negara ini juga memiliki sejarah persahabatan yang panjang. Kesamaan lain antara Brasil dan Indonesia adalah sama-sama memiliki keberagaman etnis dan kultur penduduknya. Indonesia memiliki bhinneka tunggal atau persatuan dalam perbedaan (*unity in diversity*) dan bhinneka tunggal ika juga dirasakan di negara Brasil.

Hubungan bilateral antara Indonesia dan Brasil sejatinya telah terjalin dengan cukup baik sejak abad 19 tepatnya sekitar Maret 1953.[[9]](#footnote-10) Ditinjau dari kesamaan lain, Brasil dan Indonesia sama-sama memiliki penduduk dengan angka cukup tinggi. Yakni Brasil sebagai negara dengan penduduk terbanyak di Amerika Selatan dengan total 192,272,890 pada perhitungan tahun 2009, sedangkan Indonesia merupakan negara 3 besar dengan penduduk terbanyak di Asia, yakni sekitar Perkiraan 19 Juni 2009, 230.472.833.[[10]](#footnote-11) Dari sisi lain, kedua negara ini, memiliki sumber daya alam yang cukup melimpah. Brasil dikenal sebagai pengekspor kopi terbesar di dunia dan juga pengekspor peralatan transportasi, bijih besi, kedelai, sepatu dan kendaraan bermotor. Mitra dagang Brasil yang utama adalah Amerika Serikat, China, Argentina, Belanda dan Jerman. Namun Brasil memiliki hubungan kerja sama baik dengan negara-negara ASEAN, terutama Indonesia.

Pemerintah Brasil dalam peningkatan ekonomi untuk kedua negara ini menawarkan program percepatan kerjasama bilateral dibidang perdagangan dengan Indonesia sampai 3% dari total perdagangan global kedua negara. Duta Besar Brasil untuk Indonesia Edmundo Sussumu Fujita mengatakan sampai saat ini porsi ekspor Brasil ke Indonesia dari total ekspor negara itu keseluruh dunia hanya sekitar 0,43%, dan porsi impor dari Indonesia hanya 0,65%. Sementara itu, Brasil hanya mencakup 0,69% dari total ekspor Indonesia, dan 0,92% dari total impor nasional. Kerjasama perdagangan Indonesia dan Brasil dari impor dan ekspor masih di bawah 1% dari total perdagangan kedua negara di dunia. Jadi kami menilai dapat dinaikkan sampai 2% sampai 3%.[[11]](#footnote-12)

Trend volume perdagangan kedua negara dalam kurun waktu 2004-2008 meningkat sebesar 32,1%, dimana posisi minus berada di pihak Indonesia. Volume perdagangan tahun 2008 sebesar US$ 2.368.091 (Indonesia minus US$ 382,6 juta). Krisis ekonomi dunia tahun 2009 mempengaruhi volume perdagangan kedua negara dalam kurun waktu Januari-Oktober 2009 sebesar -18,47% dibandingkan periode yang sama tahun 2008 . Neraca perdagangan periode Januari-Oktober 2009 sebesar US$ 1.589.334 (Indonesia minus US$ 191, 3 juta).[[12]](#footnote-13)

Produk-produk ekspor utama dari Indonesia ke Brasil adalah komoditi pertanian dan perkebunan seperti karet alam, Crude Palm Oil (CPO), kakao, dan minyak sawit. Produk-produk manufaktur seperti benang poliester, suku cadang sepeda motor, traktor, kendaraan motor, peralatan pengolahan data otomatis, kertas dan produk kertas dan peralatan mesin elektronik. Produk impor utama Indonesia dari Brasil adalah komoditi pertanian seperti ekstrak minyak kacang kedelai, tembakau dan gula; pertambangan seperti bijih besi, bahan-bahan mentah seperti bubur kertas (pulp) dan kapas, bahan-bahan kimia seperti soda dan sulfat, produk-produk manufaktur seperti turbo jet, tube inox dan mesin untuk pabrik selulose.

Volume perdagangan kedua negara meliputi setengah dari total volume perdagangan Indonesia dengan kawasan Amerika Selatan dan Karibia. Total volume perdagangan Indonesia - Brasil tahun 2007 berjumlah US$ 1.587.413.710, yang terdiri dari ekspor sebesar US$ 893.977.708 dan impor sebesar US$ 693.436.002. Sementara total volume perdagangan tahun 2008 meningkat menjadi US$ 2.252.668.195, yang terdiri dari ekspor sebesar US$ 1.109.606.051 dan impor sebesar US$ 1.143.062.144. Dengan demikian Indonesia kembali mengalami defisit sebesar US$ 33.456.093.[[13]](#footnote-14)

Beberapa Persetujuan Kerjasama yang dihasilkan antara Indonesia dengan Brasil :

1. Nota Kesepahaman antara Pemerintah Republik Indonesia dan Pemerintah Federasi Brasil mengenai Pembentukan Konsultasi Bilateral (Brasilia, 18 September 1996)
2. Persetujuan Perdagangan antara Pemerintah RI dan Pemerintah Republik Federasi Brasil (Brasilia, 18 September 1996)
3. MoU antara Banco de Brasil dengan Bank Indonesia (Brasilia, 15 Juli 1997)
4. Nota Kesepahaman antara Departemen Pertanian RI dan Kementerian Pertanian, Peternakan dan Pangan Brasil mengenai Pembentukan Komite Konsultasi Pertanian (Jakarta, 16 Maret 2007)
5. Nota Kesepahaman Pembentukan Komisi Bersama (Brasilia, 24 Agustus 2007)
6. Nota Kesepahaman Kerjasama di bidang Pendidikan antara Pemerintah Republik Indonesia dengan Pemerintah Brasil ( Jakarta, 12 Juli 2008)
7. *Protocol of Intent* tentang Kerjasama Teknik di bidang Teknik Produksi Bio Etanol antara Pemerintah RI dengan Pemerintah Brasil (Jakarta, 12 Juli 2008)
8. Persetujuan Bebas Visa bagi Pemegang Paspor Diplomatik dan Dinas antara Pemerintah RI-Brasil (Jakarta, 12 Juli 2008)
9. Deklarasi kemitraan strategis (*strategic partnership)* RI-Brasil (Brasilia, 18 November 2008)
10. MoU Kerjasama Energi dan Pertambangan antara Pemerintah RI-Brasil (Brasilia, 18 November 2008)
11. MoU dibidang Pertanian antara Pemerintah RI dan Pemerintah Brasil (Brasilia, 14 November 2008)
12. Kerjasama Pemberantasan Kemiskinan (Brasilia, 18 November 2008).[[14]](#footnote-15)

Dari uraian di atas hubungan kemitraan strategis Indonesia dan Brasil, bisa dikatakan sangat penting dan memiliki prospek jangka panjang. Dalam hal ini menurut peneliti penting untuk terus ditingkatkan kehal-hal yang lebih kongkrit atau fokus. Maka dengan demikian peneliti tertarik untuk menjadikan uraian tersebut sebagai bahan penelitian dan penulis dalam hal ini menuangkan penelitian tersebut pada skripsi dengan judul **“ Kemitraan Strategis Indonesia- Brasil dan Signifikansinya Bagi Peningkatan Hubungan Bilateral Kedua Negara”**

1. **Identifikasi Masalah**

Berdasarkan uraian dalam latar belakang penelitian seperti tersebut di atas, diajukan identifikasi masalah sebagai berikut:

1. Bagaimanakah efektifitas kemitraan strategis yang dilakukan oleh Indonesia- Brasil?
2. Apa saja yang menjadi prioritas urgen atau penting dari upaya yang dilakukan dalam kemitraan strategis Indonesia- Brasil?
3. Bagaimana Signifikansinya kemitraan stategis tersebut dalam mendorong peningkatan hubungan bilateral Indonesia- Brasil. Baik hubungan diplomatik maupun non diplomatik?
4. **Pembatasan Masalah**

Melihat permasalahan di atas yang masih cukup luas, maka penulis memfokuskan permasalahan pada **“ kemitraan strategis di bidang ekonomi dalam upaya meningkatankan hubungan bilateral Indonesia- Brasil”**

1. **Perumusan Masalah**

Untuk mempermudah penganalisaan permasalahan berdasarkan identifikasi masalah, maka penulis merumuskan permasalahan sebagai berikut : **“ Sejauh mana signifikansi kemitraan strategis di bidang ekonomi dalam meningkatankan hubungan bilateral Indonesia- Brasil ?.**

1. **Tujuan dan Kegunaaan Penelitian**
2. **Tujuan Penelitian**

Adapun yang menjadi tujuan penulis dalam menyusun penelitian dengan kasus yang telah dipaparkan sebelumnya adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui dan memahami dari pelaksanaan kemitraan strategis Indonesia- Brasil
2. Untuk mengetahui dan memahami prioritas utama yang dilakukan dalam kemitraan strategis Indonesia- Brasil
3. Untuk mengetahui dan memahami peningkatan hubungan bilateral Indonesia- Brasil.
4. **Kegunaan Penelitian**

Dengan adanya penulisan penilitian ini, penulis berharap agar nantinya hasil penelitian ini memiliki keguanaan yang cukup luas, kegunaan yang diharapkan penulis adalah sebagai berikut:

1. Dapat mengefektifitaskan sistem kemitraan strategis yang dilakukan Indonesia- Brasil
2. Agar terlaksananya peningkatan hubungan bilateral yang diharapkan ke dua negara tersebut*.*
3. Dapat mengoptimalkan pelaksanaan kemitraan strategis Indonesia- Brasil dan pengaruhnya terhadap peningkatan hubungan diplomkatik kedua negara.
4. Sebagai salah satu untuk memenuhi syarat menempuh ujian sarjana program Strata Satu (S-1) pada Jurusan Hubungan Internasional Universitas Pasundan Bandung.
5. **Kerangka Pemikiran, Hipotesis, Operasional Variabel dan Indikator**
6. **Kerangka Pemikiran**

Untuk mengetahui pemahaman yang lebih mendalam sesuai dengan permasalahan yang dipaparkan, maka penulis mengutip teori atau pendapat para ahli yang tentunya berkorelasi dengan objek yang diteliti. Hal ini dilakukan untuk memberikan dasar pemikiran yang kuat dalam suatu penelitian hingga diakui kebenarannya dalam mendukung suatu hipotesis. Teori-teori tersebut akan diterapkan secara khusus dengan metode yang digunakan dalam memahami segala hubungan internasional secara akurat.

Mengenal ilmu hubungan internasional muncul sebagai bidang studi yang terorganisasi pada awal abad 20. Menurut E.H. Carr,munculnya Hubungan Internasional (HI) sebagai bidang studi tersendiri terlepas dari ilmu sejarah adalah akibat adanya keinginan, terutama sesudah perang dunia I, untuk memahami sebab-sebab terjadinya konflik. Tujuannya, mencari langkah-langkah preventif agar tidak terjadi lagi pertikaian antar negara serta tercipta dunia yang lebih damai.[[15]](#footnote-16) Kebutuhan yang bersifat normatif itu dijadikn diplomasi serta hukum serta organisasi internasional sebagai isi pokok studi Hubungan Internasional.

Masih mengenai ilmu hubungan internasional Teuku May Rudi dalam bukunya yang berjudul *Teori, Etika Kebijakan Hubungan Internasional* menjelaskan sebagai berikut:

**“Hubungan internasional adalah mencakup berbagai macam hubungan atau interaksi yang melintas batas-batas wilayah negara dan melibatkan pelaku-pelaku yang berbeda kewarganegaraan, berkaitan dengan segala bentuk kegiatan manusia. Hubungan ini dapat berlangsung baik secara perorangan dari suatu bangsa atau negara, yang melakukan interaksi baik secara resmi maupun secara tidak resmi dengan kelompok atau dengan perorangan dari bangsa atau negara lain.”[[16]](#footnote-17)**

Terjadinya hubungan internasional merupakan suatu keharusan sebagai adanya saling ketergantungan dan bertambahnya kompleks kehidupan manusia dalam masyarakat internasional sehingga interdepedensi tidak memungkinkan adanya suatu negara yang menutup diri dari dunia luar

Menurut K.J. Holsti Hubungan Internasional yaitu:

**“hubungan internasional berkaitan erat dengan segala bentuk interaksi diantara masyarakat negara – negara, baik yang dilakukan oleh pemerintah atau warga negara. Pengkajian hubungan internasional termasuk didalamnya pengkajian terhadap politik luar negeri politik internasional, dan meliputi segala segi hubungan diantara berbagai negara di dunia meliputi kajian terhadap lembaga perdagangan internasional, Palang Merah Internasional, pariwisata, perdagangan internasional, transportasi, komunikasi dan perkembangan nilai – nilai dan etika internasional”[[17]](#footnote-18)**

Teori diatas memberikan dasar bagi digunakannya definisi hubungan internasional sebagai suatu usaha untukmencapai tujuan nasional setiap bangsa dan negara yang tidak dapat dicapai hanya oleh kekuatan sendiri, akan tetapi harus melalui interaksi dengan negara lain dimana interaksi tersebut dapat berbentuk hubungan antara pemerintahan maupun non pemerintahan. Interaksi tersebut dapat berupa hubungan diplomatik, persekutuan/aliansi, peperangan, negoisasi, ancaman, kekuatan militer, budaya, ekonomi, ikatan ras, etnis dan hubungan antar manusia yang tinggal di negara yang berbeda.

Teori hubungan internasional liberal muncul setelah Perang Dunia I untuk menanggapi ketidakmampuan negara-negara untuk mengontrol dan membatasi perang dalam hubungan internasional mereka. Pendukung-pendukung awal teori ini termasuk Woodrow Wilson dan Normal Angell, yang berargumen dengan berbagai cara bahwa negara-negara mendapatkan keuntungan dari satu sama lain lewat kerjasama dan bahwa perang terlalu destruktif untuk bisa dikatakan sebagai pada dasarnya sia-sia. Liberalisme tidak diakui sebagai teori yang terpadu sampai paham tersebut secara kolektif dan mengejek disebut sebagai idealisme oleh E.H. Carr.[[18]](#footnote-19)

Realisme sebagai tanggapan terhadap liberalisme, pada intinya menyangkal bahwa negara-negara berusaha untuk bekerja sama. Para realis awal seperti E.H. Carr, Daniel Bernhard, dan Hans Morgenthau berargumen bahwa

**untuk maksud meningkatkan keamanan mereka, negara-negara adalah aktor-aktor rasional yang berusaha mencari kekuasaan dan tertarik kepada kepentingan diri sendiri (self-interested), Setiap kerja sama antara negara-nge dijelaskan sebagai benar-benar insidental.[[19]](#footnote-20)**

Selain itu, terdapat keterkaitan antara hubungan internasional dengan politik internasional. Politik internasional merupakan bagian dari interaksi hubungan internasional yang merupakan salah satu pola tindakan suatu negara yang berpengaruh terhadap hubungan antar pemerintahan, dimana tindakan tersebut memuat tujuan-tujuan nasional suatu negara yang menimbulkan respon negara lain.

Politik internasional terdiri dari aktor politik, yang berperan sebagai pengambil keputusan politik luar negerinya. Selanjutnya politik luar negeri merupakan pencerminan dari karakteristik suatu negara yang ikut andil dalam dunia internasional, dimana kita akan mengetahui arah tindakan dan sikap suatu negara yang dapat diartikan sebagai instrumen yang diperlukan setiap negara dalam melakukan hubungan internasional adalah Politik Luar Negeri.

Adapun pengertian Politik Luar Negeri adalah

**“kumpulan kebijakan suatu negara untuk mengatur hubungan luar negerinya, ia merupakan bagian dari kebijakan nasional dan semata – mata dimaksudkan untuk mengabdi pada tujuan yang telah ditetapkan khususnya untuk menghadapi kurun waktu yang sedang dihadapinya dan lazimnya disebut kepentingan nasional. Dan merupakan pola sikap ataupun respon terhadap lingkungan ekologisnya. Respon tersebut mempunyai latar belakang yang berinteraksi dengan persepsi pengalaman dan kekayaan alam serta kebudayaan yang dimanifestasikan sebagai falsafah dan diakomodasikan dalam konstitusi.”[[20]](#footnote-21)**

Politik luar negeri pada hakekatnya juga merupakan “Alat suatu negara untuk mencapai kepentingan nasionalnya. Kebijakan luar negeri merupakan suatu aspek cita-cita suatu negara dan oleh karenanya poltik luar negeri merupakan aspek pula dari strategi nasional dan harus sesuai dengan tujuan nasional beserta sasarannya yang jangka pendek dan yang jangka panjang.”[[21]](#footnote-22)

Sedangkan kebijakan luar negeri, sebagaimana diungkapkan Jack C Plano dan Roy Olton dalam buku *The International Relations* yang di kutip oleh Sidik Jatmika dalam bukunya *AS Penghambat Demokrasi, Membongkar Politik Standar Ganda Amerika Serikat,* dirumuskan sebagai “*Foreign Policy is Strategy of Plan course of action developed by decision makers of a state vis other or internasional entities aimed at achieving specific goals defined intern of national interest.”*

Dari pengertian diatas, kebijakan politik luar negeri memberi pengaruh terhadap lingkungan eksterna (luar negeri) dan internal (dalam negeri). Sedangkan langkah dan metode yang digunakan untuk mencapai kepentingan nasional disebut kebijakan nasional, yaitu dimana tujuan nasional yang hendak dicapai dalam suatu pemerintahan merupakan kepentingan nasional negara tersebut yang ada pada lingkungan eksternalnya dengan kebijakan luar negeri adalah “ strategi-strategi yang digunakan oleh pemerintah untuk mengarahkan tindakan-tindakan mereka didalam dunia internasional. Kebijakan luar negeri memperlihatkan tujuan-tujuan yang telah atau akan dicapai oleh pemimpin-pemimpin negara dalam hubungan atau situasi tertentu serta media yang akan digunakan dalam mencapai tujuan tersebut. Keputusan-keputusan yang dibuat oleh pemerintah setiap harinya diarahkan oleh tujuan dari pelaksanaan kebijakan luar negeri.”[[22]](#footnote-23)

Secara umum hubungan internasional menampilkan macam kepentingan, namun hubungan dan kepentingan tersebut tidak dapat direalisasikan apabila tidak adanya konsepsi sertta kesepakatan yang sama. Paling tidak adanya saling pengertian dan saling ketergantungan serta penciptaan suatu kepentingan yang sama. Tidak dapat dipungkiri bahwa suatu negara terkadang akan memanfaatkan peluang-peluang guna memperkuat eksistensinya dalam sistem internasional.

Pada umumnya kerjasama yang akan dilakukan suatu negara guna meningkatkan perekonomian dan mensejaterakan rakyat yaitu akan dilakukannnya kerjasama dalam bidang ekonomi dengan negara-negara yang ada di dunia.

Kecenderungan suatu negara untuk melakukan tindakan terjadinya hubungan dengan negara-negara lain, guna memenuhi kebutuhannya hingga tercapainya suatu kemakmuran bangsa. Untuk memenuhi tuntutan ekonomi nasionalnya maka kerjasama dalam organisasi sangat dibutuhkan seperti halnya dijelaskan dalam oleh R.E.A Mamoer sebagai berikut :

**“Tujuan ekonomi internasional adalah untuk mencapai tingkat kemakmuran yang lebih tinggi bagi umat manusia. Pelaksanaan ekonomi internasional adalah kerjasama bantu membantu antar-bangsa dan antar-negara. Dengan adanya kerjasama ini maka kebutuhan yang tidak dipenuhi didalam negeri dapat dipenuhi oleh negara lain.”[[23]](#footnote-24)**

Dengan demikian, pada dasarnya dalam ekonomi internasional, dilakukan kerjasama untuk menjalankan perekonomian dunia contohnya dengan perdagangan, dimana perdagangan merupakan pusat evolusi dalam interaksi dalam antar negara. Merupakan hal yang tidak mungkin suatu negara berdiri tanpa bantuan negara lain dalam era global ini untuk memenuhi kebutuhan negaranya. Oleh karena itu, dibutuhkan suatu kerjasama diantara negara-negara yang mempunyai kepentingan tersebut dalam perdagangan internasional. **Robbock** menjelaskan perdagangan internasional sebagai berikut :

**“Perdagangan internasional terdiri dari kegiatan perniagaan dari suatu negara asal yang melintasi perbatasan menuju suatu negara tujuan yang dilakukan oleh perusahaan multinational coorperation untuk melakukan perpindahan barang dan jasa, perpindahan modal, tenaga kerja, teknologi dan merk dagang.” (1995:3)**

Pedagangan internasional berpengaruh besar terhadap perekonomian dunia. Menurut **Richardo** dalam Buku **The Principle of Political Economy and Taxation** adalah :

**“Perdagangan Internasional merupakan stimulasi bagi pertumbuhan lewat perluasan pasar bagi produsen domestik serta bertambahnya kesempatan pembagian kerja serta diperkenalkannya teknologi baru.” (1990:11)**

Dalam praktek perdagangan dunia, tidak mudah bagi tiap pemerintah dalam suatu negara untuk menyingkirkan begitu saja para penganjur proteksionisme, dimana mereka berdalih bahwa proteksi dianggap perlu bagi industri domestik, bahkan dengan menghapus hambatan-haambatan perdagangan itu secara sepihak akan meningkatan kesejahteraan nasional.

 Pengertian kemitraan strategis yaitu suatu kerjasama yang dilakukan oleh suatu kelompok atau antar negara yang mempunyai hubungan yang begitu erat dalam bidang yang strategis atau dapat menguntungkan kedua belah pihak, sehingga mendapatkan apa yang telah menjadi tujuan bersama.[[24]](#footnote-25)

 Berdasarkan penjelasan diatas penulis membuat beberapa asumsi yang dapat diambil :

1. Kesiapan dan pelaksanaan kemitraan strategis memiliki tujuan untuk meningkatkan kegiatan dan tingkat perekonomian Indonesia – Brasil.
2. Kemitraan strategis Indonesia dan Brasil memiliki tujuan untuk pengentasan kemiskinan dan pemberantasan korupsi.
3. Kemitraan strategis Indonesia dan Brasil dapat mempererat hubungan diplomatik Indonesia dan Brasil.
4. **Hipotesis**

Berdasarkan kerangka pemikiran dan perumusan masalah serta asumsi yang telah dikemukakan di atas, maka penulis merumuskan hipotesis sebagai berikut:

**“ Jika Kesiapan dan Pelaksanaan Kemitraan Strategis Indonesia-Brasil Berhasil Diterapkan, maka Akan Meningkatkan Signifikansi Bagi Hubungan Bilateral Kedua Negara”.**

1. **Operasional Variabel dan Indikator**

**TABEL 1**

 **Tabel Operasional Variabel dan Indikator**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **Variabel dalam Hipotesis (Teoritik)** | **Indikator (empirik)** | **Verifikasi (Analisis)** |
| Variabel bebas:**Jika Kesiapan dan Pelaksanaan Kemitraan Strategis Indonesia-Brasil Berhasil Diterapkan**  | 1. Deklarasi kemitraan strategis (*strategic partnership)* RI-Brasil.
2. Indonesia dan Brasil memiliki agenda yang sama.
 | Data (fakta dan angka)1. Adanya penandatanganan MoU antara Indonesia- Brasil yang membahas menegenai kemitraan strategis
2. Melakukan kerjasama diberbagai sektor yakni antara lain yaitu dibidang ekonomi, sosial budaya, investasi, pertahanan, pendidikan dan peninjauan mekanisme.

Agenda yang sama yang terjalin antara Indonesia- Brasil yaitu mengembangkan demokrasi, menjaga stabilitas politik, menjaga pertumbuhan ekonomi, meningkatkan ketahanan pangan dan energi, memerangi kemiskinan dan menyelamatkan hutan hujan tropis.Perkembangan hubungan diplomatik Indonesia- Brasil. Dalam <http://pengantardiplomasi.blogspot.com/2010/06/perkembangan-diplomatik-indonesia.html>.  |
| Variabel terikat:**Akan Meningkatkan Signifikansi Bagi Hubungan Diplomatik Kedua Negara** | .1. Peningkatan hubungan bilateral Indonesia- Brasil
2. Peningkatan ekonomi dalam perdagangan ke dua negara
 | Fakta (data dan angka)1. Hubungan bilateral antara Indonesia dan Brasil sejatinya telah terjalin dengan cukup baik sejak abad 19 tepatnya sekitar Maret 1953.

Perkembangan hubungan diplomatik Indonesia- Brasil. Dalam <http://pengantardiplomasi.blogspot.com/2010/06/perkembangan-diplomatik-indonesia.html>.1. Trend perdangangan Indonesia dengan Brasil meningkat, yaitu mencapai US$ 1,7 miliar pada 2007

http//newflash// kemitraan-strategis-indonesia-Brasil.html. Kemitraan Strategis Indonesia- Brasil.  |

**4. Skema Kerangka Teoritis**

**GAMBAR 1**

**SKEMA KERANGKA TEORITIS**

**Kemitraan Strategis Indonesia- Brasil dan Pengaruhnya Terhadap Ekonomi Kedua Negara**

**BRASIL**

**INDONESIA**

**Kemitraan Strategis**

**RI- Brasil**

**Kerjasama Ekonomi**

**Meningkatkan Taraf Ekonomi Kedua Negara**

**Kerjasama Perdagangan di Bidang Export Impot Hasil Pertanian**

**Pemberantasan Korupsi**

**Pengentasan Kemiskinan**

**Meningkatkan Hubungan Bilateral Kedua Negara**

1. **Metode Penelitian dan Teknik Pengumpulan Data**
2. **Tingkat Analisis**

Pengaturan tingkat analisa dalam studi hubungan Internasional penting dilakukan untuk memudahkan memilah-milah masalah yang paling layak ditekankan atau dianalisis, serta untuk menghindari kesalahan metodologis yang disebut *fallacy ofcomposition* dan *ecological falacy.*

Dalam menyusun skripsi ini penulis menggunakan analisa korelasionis yang unit eksplanasinya dan unit analisanya pada tingkatan yang sama.

1. **Metode Penelitian**

Metode penelitian adalah suatu cara atau langkah yang diterapkan guna melakukan kajian terhadap masalah yang bertujuan untuk mencari cara pemecahan masalah berdasarkan data yang dihimpun. Dalam penelitian ini digunakan : Metode Deskriptif analistis, yaitu suatu metode yang bertujuan menggambarakan, menganalisis, mengklarifikasi dan menginterpretasikan suatu peristiwa atau gejala berdasarkan pengamatan dan masalah aktual yang relevan. Dalam hal ini menggambarkan kerjasama kemitraan strategis Indonesia- Brasil dalam peningkatan hubungan bilateral kedua negara.

1. **Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah dengan teknik studi kepustakaan *(library research)*, yaitu suatu usaha mencari data melalui penelaahan data terhadap buku teks, jurnal ilmiah, dokumen, majalah berita, surat kabar, laporan lembaga pemerintahan dan non pemerintahan, maupun data-data yang terdapat dalam website/internet yang berhubungan dengan kemitraan strategis Indonesia- Brasil dan pengaruhnya terhadap peningkatan hubungan bilateral kedua negara.

1. **Lokasi dan Lamanya Penelitian**
2. **Lokasi Penelitian**

Penelitian dalam penyususnan laporan skripsi ini akan penulis lakukan pada lokasi-lokasi:

* 1. Menko Perekonomian *(Coordinating Ministry for Economic Affair).* Jln. Lapangan Banteng Timur 2-4, Jakarta 10310.
	2. Kementerian Luar Negeri Republik Indonesia

Jl. Taman Pejambon No.6 Jakarta Pusat 10110

* 1. National Library

Jl. Salemba Raya 28 Jakarta Pusat- 10430

Telepon: 021- 3156149, 3101411

* 1. Kedutaan Besar Brasil

Menara Mulia Building, 16th Floor, Suite 1602
Jl. Jenderal Gatot Subroto Kav. 9-11 Jakarta 12390
Telepon : (021) 526-5656

* 1. Perpustakaan FISIP-UNPAS, Lengkong Besar Bandung.
1. **Lamanya Penelitian**

Lamanya penelitian ini menempuh waktu yang telah direncanakan, yakni 6 bulan terhitung dari bulan Desember sampai bulan Juni 2011.

1. **Sistematika Penulisan**

**BAB I : PENDAHULUAN**

Dalam bab ini akan di uraikan mengenai permasalahan yang di harapkan dapat mengantarkan pembaca dapat memahami permasalahan yang di kaji dalam penelitian ini yang mana meliputi latar belakang masalah, identifikasi masalah, pembatasan masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegiatan penelitian, kerangka pemikiran dan hipotesis, metode penelitan, teknik pengumpulan data dan sistematika penulisan.

**BAB II :**

Dalam bab ini penulis memfokuskan serta menjelaskan secara lebih lengkap tentang variable ke-1 dari penelitian yang di kaji. Ada pun yang menjadi fokus penulis adalah mengenai Dengan adanya kesiapan dan pelaksanaan kemitraan strategis Indonesia- Brasil.

**BAB III :**

Selanjutnya dalam bab ini penulis lebih menjelaskan secara lebih lengkap tentang variabel ke-2 dari penelitian yang dikaji, yaitu Diharapkan dapat meningkatkan ekonomi kedua negara.

**BAB IV :**

 Pada bab ini penulis lebih menjabarkan mengenai penjelasan- penjelasan dari laporan penelitian yang dikaji sebelumnya, sekaligus melaporkan data-data yang lebih spesifik penelitian yang diangkat.

 **BAB V:**

Merupakan bagian akhir dari laporan penelitian ini sekaligus sikap akhir dari penulis mengenai permasalahan yang di angkat di dalamnya. Selain keseimpulan mengenai hasil penelitian, penulis menyampaikan pula hasil pemikiran yang berupa rekomendasi yang diharapkan dapat bermanfaat bagi pihak-pihak yang memerlukannya kelak.

1. Lihat *http//www.pksm.mercubuana.ac.id* “ globalisasi ekonomi dan bisnis

internasional” oleh Arif Bowo. Diakses tanggal 08 Maret 2011 [↑](#footnote-ref-2)
2. Dalam http//newflash// kemitraan-strategis-indonesia-Brasil.html. Kemitraan Strategis Indonesia- Brasil. Diaskes pada tanggal 6 maret 2011 [↑](#footnote-ref-3)
3. *Nonfroliferasi* dalam kamus ilmiah populer adalah tidak ada pertengkaran, pengembangbiakan atau penyebarluasan. [↑](#footnote-ref-4)
4. Dalam [*http://www.kemlu.go.id/brasilia/Pages/CountryProfile.aspx?l=id*](http://www.kemlu.go.id/brasilia/Pages/CountryProfile.aspx?l=id) “ hubungan bilateral Indonesia- Brasil “ disebutkan pula Indonesia dan Brasil menjalin hubungan diplomatik pada tahun 1953. Hubungan bilateral antara Indonesia dan Brasil secara umum berlangsung baik, Kesamaan kebijakan luar negeri kedua negara yang mengutamakan mekanisme multilateral dalam penanganan berbagai masalah internasional telah memperkuat hubungan dan koordinasi serta saling mendukung antara kedua negara dalam forum kerjasama bilateral, regional dan multilateral. Diakses pada 16 maret 2011 [↑](#footnote-ref-5)
5. Dalam *kamus ilmiah populer* yang ditulis oleh Pius A. Partanto dan M. Dahylan Al Barry, hlm.672, resiprokal adalah timbal balik. [↑](#footnote-ref-6)
6. *Ibid.* Kegiatan makan bersama tersebut telah diselenggarakan di kota Rio de Janeiro, Sao Paulo dan Recife. Tujuannya adalah dengan semakin dikenalnya Indonesia di Brasil maka akan mendorong minat wisatawan Brasil untuk berkunjung ke Indonesia mengingat pada saat ini nilai mata uang setempat (Real) terhadap Dolar Amerika cenderung semakin menguat. [↑](#footnote-ref-7)
7. <http://pengantardiplomasi.blogspot.com/2010/06/perkembangan-diplomatik-indonesia.html> dalam Perkembangan Diplomatik Indonesia- Brasil dalam Beberapa Aspek oleh Vidyah Payapo . dikases pada tanggal 26 april 2011 [↑](#footnote-ref-8)
8. Dalam http//www.google.//Crayon pedia//kumpulan-negara-negara-berkembang.html. Negara-negara berkembang di dunia. Diakses pada tanggal 6 maret 2011 [↑](#footnote-ref-9)
9. Perkembangan hubungan diplomatik Indonesia- Brasil. Dalam <http://pengantardiplomasi.blogspot.com/2010/06/perkembangan-diplomatik-indonesia.html>. Diakses pada tanggal 6 maret 2011 [↑](#footnote-ref-10)
10. *Ibid.* [↑](#footnote-ref-11)
11. Fujita, dalam International Executive Forum "Enhancing Indonesia - Brasil Relations Within the Framework of Regionalism and Globalization, di Jakarta. Dalam <http://pengantardiplomasi.blogspot.com/2010/06/perkembangan-diplomatik-indonesia.html>. diakses pada tanggal 6 maret 2011 [↑](#footnote-ref-12)
12. *Ibid.* [↑](#footnote-ref-13)
13. *Ibid.* [↑](#footnote-ref-14)
14. *Ibid.* [↑](#footnote-ref-15)
15. Edward H. Carr, *twenty – years* crisis, dikutip oleh Mohtar Mas’oed, *ilmu hubungan internasional : disiplin dan metodologi (*Jakarta:1990), hal.14. [↑](#footnote-ref-16)
16. Teuku M. Rudy, *Teori, Etika dan Kebijakan Hubungan Internasional* (Bandung: Angkasa,1993), hlm.3 [↑](#footnote-ref-17)
17. K.J Holsti, *Politik Internasional Dalam Kerangka Analisa* (Bandung : Bina Cipta, Oktober 1997), hal 25 - 27 [↑](#footnote-ref-18)
18. Edward H. Carr, *twenty – years* crisis, dikutip oleh Mohtar Mas’oed, *ilmu hubungan internasional : disiplin dan metodologi (*Jakarta:1990). Dan disebutkan juga bahwa Sebuah versi baru idealisme yang berpusat pada hak-hak asasi manusia sebagai dasar legitimasi hukum internasional, dikemukakan oleh Hans Kóchler. Dalam [*http://adirioarianto.wordpress.com/2009/03/12/teori-teori-ilmu-hubungan-internasional-realisme-liberalisme-marxisme/*](http://adirioarianto.wordpress.com/2009/03/12/teori-teori-ilmu-hubungan-internasional-realisme-liberalisme-marxisme/) oleh adi rio arianto. Diakses pada 27 april 2011 [↑](#footnote-ref-19)
19. Morgenthau, Hans J. 1990. Politik Antarbangsa: Perjuangan Untuk kekuasaan Dan perdamaian**.** Bandung: Binacipta [↑](#footnote-ref-20)
20. R. Sumpena Prawirasaputra, *Politik Luar Negeri,* (Jakarta : 1984), hal 7 [↑](#footnote-ref-21)
21. Mochtar Kusumaatmadja, *Politik Luar Negeri Indonesia dan Pelaksanannya dewasa ini,* ( Bandung: Alumni, 1983) hal 152 [↑](#footnote-ref-22)
22. Toma dan Gorman, *International Relation: Understanding Global Issues,* (USA: Brooks Co., 1991), hal 18 [↑](#footnote-ref-23)
23. R.E.A Mamoer. *Ekonomi Internasional* (1947). Hal. 1 [↑](#footnote-ref-24)
24. Puis A Partanto, M Dahlan. *Kamus Ilmiah Populer* ( Arkola: surabaya 2001) [↑](#footnote-ref-25)